

PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Hamka Abdi Negara Siahaan¹, Budi Valianto², Rahma Dewi³

¹SMPN 2 Galang, Deli Serdang

^{2,3}Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan,
Indonesia

Email: hamkaabdi1990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang perbedaan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola antara siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu: (1) gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi sebagai variabel bebas manipulatif, dan (2) Minat sebagai variabel bebas atribut (variabel moderator) yang terbagi menjadi minat tinggi dan minat rendah. Sedangkan, *passing* dalam permainan sepak bola dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen *by level 2 x 2*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang minat, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal) dilakukan selama 4 minggu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* sehingga diperoleh masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan hasil analisis varian pada daftar lampiran, pada taraf $\alpha=0,05$ maka diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $57,40 > 4,04$. 2) Berdasarkan hasil analisis varian pada lampiran, pada taraf $\alpha=0,05$ maka diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $17,47 > 4,06$. 3) Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok A₂B₂ dan A₁B₂ dimana $Q_h = 75$ dan $Q_t = 2,92$. 4) Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok A₁B₁ dan A₂B₁ dimana $Q_h = 23,33$ dan $Q_t = 2,92$.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Minat Belajar dan Sepak Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Doli Siregar, M., Akhmad, I., & Sunarno, A., 2019), Karo Karo, A., Sinulingga, A., & Dewi, R., 2020).

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan benar (Mesnan, Amir Supriadi, Irwansyah Siregar. 2019), (Dedy Putranto, Andriadi Andriadi, 2019). Teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik mengoper bola, teknik gerak tipu, teknik gerak menyundul bola, teknik merebut bola, teknik lemparan kedalam, teknik menjaga gawang, lebih lanjut Sucipto menyatakan, menurut Sucipto (2000:17) ”beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), mengoper (*passing*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)”.

Peningkatan hasil belajar materi *passing* ini sangat dibutuhkan peran guru yang memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi gaya mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya mengajar inklusi ini adalah untuk memahami cara memilih tugas atau kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Dalam hal ini penentuan tingkat kemampuan ditentukan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Mengingat tingkat kemampuan beragam yang dimiliki peserta didik dan sebagai konsekuensi dari pemberian kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri di tahap kesulitan mana dia akan belajar, maka pelaksanaan model ini memerlukan

kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana (Catur Winata, D., 2019), (Syaleh, M. (2019), (Habibi, M., Akhmad, I., & Valianto, B., 2019). Tugas yang sama dirancang menggunakan level kesulitan yang berbeda. Siswa menentukan level terendah tugas mereka dan berlanjut pada level berikut. Kemudian gaya mengajar resiprokal dimana gaya ini memiliki ciri-ciri tertentu yaitu interaksi sosial, menerima, dan memberikan umpan balik segera. Dalam anatomi gaya resiprokal, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, keputusan kriteria, dan Logisticals dan memberikan umpan balik kepada pengamat (Mosston, 2008:116).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pendidikan jasmani akan mempelajari pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran pendidikan jasmani, dan bahkan tidak merasa lelah jika guru memberikan aktivitas fisik yang cukup berat. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Begitu juga jika pada materi *passing* dalam permainan sepak bola terdapat minat belajar siswa, maka siswa akan menunjukkan sikap positif dalam pelaksanaan pembelajaran *passing*.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:12). Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda, yaitu gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal dengan variabel atribut minat siswa yang terdiri dari minat tinggi dan minat rendah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan minat siswa.

Variabel perlakuan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu gaya mengajar inklusi (A_1) dan gaya mengajar resiprokal (A_2). Variabel yang mempengaruhi, yaitu minat tinggi (B_1) dan minat rendah (B_2). Rancangan *by level 2 x 2* dapat dijelaskan seperti tabel berikut.

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan, yaitu: (1) data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola, dan (2) data tentang minat siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola maupun data minat siswa maka dilakukan tes dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan minat siswa maka dibuatkan instrument penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang minat, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 s/d Maret 2019.

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Galang. Sedangkan, populasi terjangkaunya adalah siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Galang yang terdiri dari 5 kelas dan berjumlah 198 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi SMP Negeri 2 Galang Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII ¹	40
2	VIII ²	40

3	VIII ³	42
4	VIII ⁴	38
5	VIII ⁵	38
Jumlah		198

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacak dari 5 kelas dan kelas terpilih adalah kelas VIII⁴ dan kelas VIII⁵ dimana masing-masing kelas berjumlah 38 siswa. Langkah berikutnya pada setiap kelas eksperimen dilakukan tes minat kepada seluruh anggota kelas tersebut. Hasil tes dari masing-masing kelas disusun menurut skor nilai yang diperoleh dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Dan hasil kelas VIII⁴ dan kelas VIII⁵ di pisah dengan sendiri. Setelah itu dicari rata-rata hasil tes kemudian dirangking untuk menetapkan siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah yang dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Frank M. Verducci (1980:175-176) yaitu menseleksi 27% jumlah data skor tertinggi dan 27% skor terendah. Selanjutnya, 27% dari jumlah skor data tertinggi digolongkan dalam kelompok yang memiliki minat tinggi (B₁), sedangkan 27% dari jumlah skor terendah digolongkan dalam kelompok yang memiliki minat rendah (B₂) dari masing-masing kelompok.

Tabel 2. Pengelompokkan Sampel Eksperimen

Gaya mengajar (A) Minat (B)	Inklusi (A ₁)	Resiprokal (A ₂)
Tinggi (B ₁)	10	10
Rendah (B ₂)	10	10
Total	20	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang minat, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 s/d Maret 2019.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil Data Penelitian		
Gaya Mengajar Inklusi (A ₁)	Gaya Mengajar Resiprokal (A ₂)	Minat (B)

<p>A1B1</p> $\sum X = 257$ $\sum X^2 = 6649$ $\bar{X} = 25,7$ $SD = 2,21$	<p>A2B1</p> $\sum X = 283$ $\sum X^2 = 8047$ $\bar{X} = 28,3$ $SD = 2,05$	<p>A1A2B1 (Minat Tinggi)</p> $\sum X = 542$ $\sum X^2 = 14858$ $\bar{X} = 27,10$ $SD = 2,98$
<p>A1B2</p> $\sum X = 195$ $\sum X^2 = 3845$ $\bar{X} = 19,5$ $SD = 2,17$	<p>A2B2</p> $\sum X = 285$ $\sum X^2 = 8209$ $\bar{X} = 28,5$ $SD = 3,1$	<p>A1A2B2 (Minat Rendah)</p> $\sum X = 480$ $\sum X^2 = 11805$ $\bar{X} = 24$ $SD = 3,87$

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian

<p>A1B1B2 (Gaya Mengajar Inklusi)</p> $\sum X = 452$ $\sum X^2 = 10494$ $\bar{X} = 22,60$ $SD = 3,83$	<p>A2B1B2 (Gaya Mengajar Resiprokal)</p> $\sum X = 568$ $\sum X^2 = 16256$ $\bar{X} = 28,40$ $SD = 2,56$
---	--

Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan minat siswa. Variabel perlakuan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu gaya mengajar inklusi (A₁) dan gaya mengajar resiprokal (A₂). Variabel yang mempengaruhi, yaitu minat tinggi (B₁) dan minat rendah (B₂). Berikut deskripsi data penelitian dalam penelitian ini:

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis varian (Anava), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas; dan (2) uji homogenitas populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas skor hasil belajar *passing* dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sampel

Kelompok	N	Lo	Lt	Kesimpulan
A ₁ B ₁	10	0,0888	0.242	NORM

				AL
A ₁ B ₂	10	0,1090	0.242	NORM AL
A ₂ B ₁	10	0.1357	0.242	NORM AL
A ₂ B ₂	10	0.0844	0.242	NORM AL
A ₁ B ₁ B ₂	20	0.0764	0,173	NORM AL
A ₂ B ₁ B ₂	20	0,1088	0,173	NORM AL
A ₁ A ₂ B ₁	20	0,1100	0,173	NORM AL
A ₁ A ₂ B ₂	20	0,1515	0,173	NORM AL

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diperoleh L_o untuk seluruh kelompok sampel lebih kecil dibanding dengan L_t . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka hasil ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian telah terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians untuk masing-masing kelompok data hasil belajar *passing* dari setiap perlakuan dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a) Uji Homogenitas 4 Kelompok

Tabel 6. Rangkuman Hasil Homogenitas 4 Kelompok

Kelompok	N	X ² h	X ² t	Kesimpulan
A ₁ B ₁	10	2,30	7,81	Homogen
A ₁ B ₂	10			
A ₂ B ₁	10			
A ₂ B ₂	10			

b) Uji Homogenitas 2 Kelompok (A₁B₁B₂ dan A₂B₁B₂)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Homogenitas 2 Kelompok

Kelompok	N	X ² h	X ² t	Kesimpulan
A ₁ B ₁ B ₂	20	3,15	3,84	Homogen

c) Uji Homogenitas 2 Kelompok (A₁A₂B₁ dan A₁A₂B₂)

Tabel 8. Rangkuman Hasil Homogenitas 2 Kelompok

Kelompok	N	X ² h	X ² t	Kesimpulan
A ₁ A ₂ B ₁	20	1,0	3,	Homogen
A ₁ A ₂ B ₂	20	8	84	

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang minat, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan

data tentang hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (inklusi dan resiprokal) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 s/d Maret 2019. Dari hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola bahwa gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada gaya mengajar inklusi, terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan minat terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola, siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat tinggi, siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar inklusi dengan minat rendah lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan gaya mengajar resiprokal dengan minat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur Winata, D. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Pada Siswa Kelas Vii Smp Swasta Amal Bakti Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 1(1), 8-16. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/7>
- Dedy Putranto, Andriadi Andriadi. (2019). Pengembangan Model Latihan Passing ADE Sepakbola. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*. 2(2), 73-78. 10.26858/sportive.v2i2.9514
- Doli Siregar, M., Akhmad, I., & Sunarno, A. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Pada Siswa Kelas Xi Man 2 Model Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(2), 16-31. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v4i2.12138>
- Habibi, M., Akhmad, I., & Valianto, B. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Smash Bolavoli Di Kelas Xi Sma Hang Buah Belawan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(2), 44-59. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v4i2.12140>
- Karo Karo, A., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2020). Hasil Pembentukan Karakter Atlet Pelajar Di Pplp Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(2), 73-78. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v5i2.17891>
- Mesnan, Amir Supriadi, Irwansyah Siregar. (2019). Pengembangan Log Book Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Taktis. *Jurnal Prestasi*. 3(2), 68-72. Doi : 10.24114/Jp.V3i6.15895
- Muska Mosston. (2008). *Teaching Physical Education*. Finland: University Of Jyvaskyla.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaleh, M. (2019). Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Olahraga Dan Kesehatan (Stok) Bina Guna. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 1(1), 30-39. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/11>